

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri, dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Di era globalisasi ini pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian mutlak bagi pelaksana pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahannya yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelolaan pada khususnya. Menurut UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah membangun pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibuat oleh pembangunan adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki ketrampilan, professional, serta berwawasan luas dan mendalam. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembangunan sarana kehidupan. Sehingga kehidupan manusia dari waktu ke waktu semakin membaik.

Siswa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang telah diperoleh. Menurut Sukmadinata (2003:101), "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk siswa. Dengan menggunakan evaluasi dapat mengukur seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil rata-rata nilai ujian nasional tingkat SMA/SMK/MA tahun 2012/2013 mengalami penurunan dibanding dengan 2011/2012 dari 7,7 menjadi 6,35. <http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/24/0835267/Nilai.Ratarata.UN.SMA.Turun> (diunduh pada tanggal 30 November 2013 20:42).

Hal inilah yang menjadi perhatian dan penanganan dari pemerintah dan memerlukan kesadaran dari siswa sendiri dalam peningkatan prestasi belajar.

Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Pada umumnya masyarakat menilai bahwa keberhasilan proses belajar di sekolah dengan melihat prestasi belajar siswa. Pembelajaran adalah proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu yang penting dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2002:136) menjelaskan

Didalam kegiatan belajar mengajar ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru sampaikan atau jelaskan melalui kata-kata dan kalimat.

Untuk itu dengan adanya media pembelajaran yang tersedia, diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar, termasuk penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru

dalam mengajar di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal akan menjadi suatu perhatian khusus untuk para guru.

Media pembelajaran guru dapat mempengaruhi prestasi siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sragen kurang memadai dan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga siswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar sangat dipengaruhi adanya media pembelajaran guru yang memadai dan adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu hal yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, yang mampu memperjelas penyampaian materi pelajaran.

Guru sebagai pengelola kelas dituntut persiapannya secara lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar, seorang guru harus menguasai pengetahuan yang lebih luas dari materi yang diajarkan, karena guru secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus bisa menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2003:102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Oleh karena itu, sebelum manusia mendapatkan persepsi, mereka terlebih dahulu harus melihat objek, peristiwa

ataupun hubungan-hubungan yang terjadi disekitar mereka. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan penyampai materi yang harus disampaikan kepada siswa, maka guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, dengan begitu siswa akan mempersepsikan guru secara positif.

Jika persepsi siswa sudah baik maka materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru harus mempersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa selain memanfaatkan media pembelajaran yang disampaikan guru, siswa juga harus mempunyai sikap kemauan belajar yang tinggi agar dapat tercapai tujuan belajar.

Di samping media pembelajaran ada hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepemimpinan guru. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama (Burhanuddin, 1994:2). Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan seorang guru tergantung pada kemampuan untuk bekerjasama dengan siswanya, mengarahkan, menuntun, serta menerima saran-saran yang nantinya dapat dipergunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sragen kepemimpinan guru sebagai tenaga kerja pendidik sangat diperhatikan. Karena siswa sering

mengeluh dan bosan dengan pembelajaran kewirausahaan yang identik dengan metode menghafal, seharusnya dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar. Pengalaman, kompetensi dan motivasi dari tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kewirausahaan.

Sejumlah guru dengan pengalaman kerja hingga belasan tahun serta partisipasi dalam kegiatan penunjang profesi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengajar. Dengan keterampilan sebagai pemimpin tersebut, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh media pembelajaran dan kepemimpinan guru.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tanggal 11 Januari 2014 dalam mata pelajaran kewirausahaan dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, maka dari itu peran guru diperlukan untuk menciptakan pelajaran kewirausahaan menjadi lebih menarik sehingga siswa mau terlibat secara aktif dalam berlangsungnya proses belajar. Maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti siswa SMK Negeri 1 Sragen guna mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru dalam menjadikan siswa menjadi tertarik dalam belajar terutama dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Keadaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sragen media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dibutuhkan suatu kemampuan dan kesiapan seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru.

Keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan rendahnya keinginan siswa untuk belajar, sehingga dapat berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa. Situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dalam mempelajari suatu ilmu. Dengan sendirinya akan menumbuhkan keinginan untuk belajar dari dalam siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN GURU DAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai prestasi belajar sangatlah luas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dalam penelitian ini dibatasi dengan tujuan yang ingin dicapai; tempat yang mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; praktis, luwes dan bertahan; guru terampil menggunakannya; pengelompokan sarana.
2. Kepemimpinan guru dalam penelitian ini dibatasi memotivasi siswanya untuk belajar; mengarahkan tujuan belajar; melatih keterampilan belajar; menunjukkan materi yang perlu dipelajari; mengevaluasi proses belajar.
3. Prestasi belajar dibatasi pada mata pelajaran Kewirausahaan nilai ujian tengah semester ganjil pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

3. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan untuk memperdalam pengetahuan dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam kehidupan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
- b. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh persepsi siswa tentang media pembelajaran guru dan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2013/2014.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa kemampuan mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

F. Sistematika Penelitian

Dalam bab ini terdapat sistematika penelitian antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan mencakup latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori mencakup pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian kewirausahaan, pengertian prestasi belajar kewirausahaan, indikator prestasi belajar, pengertian persepsi siswa tentang media pembelajaran, indikator media pembelajaran, pengertian persepsi siswa tentang kepemimpinan guru, indikator kepemimpinan guru, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian mencakup jenis penelitian, obyek penelitian, populasi sampel, dan sampling, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari:

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN